

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Jawa merupakan salah satu Pulau dengan kepadatan terbesar di Indonesia dengan kepadatan pada 2015 mencapai angka 145.013.573 jiwa, Pulau Jawa menjadi Pulau, dengan penganut Agama Islam terbesar yang ada di Indonesia Pulau Jawa ini menyimpan berbagai sejarah bagaimana Agama Islam bisa masuk dan menyebar hingga keseluruh Pulau Jawa hingga menjadi Agama dengan penganut paling banyak di Indonesia.

Pertama kali Agama Islam masuk di Indonesia pada abad ke 7 dengan ditemukannya makam dengan batu nisan yang bertuliskan nama Fatimah Binti Maimun bin Hibatullah yang terletak di Desa Leran, Kecamatan Manyar, Gresik, dengan ditemukan makam tersebut banyak para ahli menyimpulkan bahwa pertama kali Agama Islam masuk adalah di daerah Gresik. Lalu pada abad ke 13-15 Agama Islam barulah mulai disebarkan oleh Wali Songo, Agama Islam ini disebarkan keseluruh wilayah yang berada di Pulau Jawa. Pada abad 15-16 Agama Islam barulah memulai fase pelebagaan, fase pelebagaan ini meliputi pendirian masjid dan beberapa pesanren untuk menjadi tempat berdakwah para Sunan. Banyak sekali sejarah dan media dakwah yang ditinggalkan oleh para Wali Songo saat ini.

Indonesia Agama Islam menjadi Agama mayoritas di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2010 jumlah penganut Agama Islam mencapai 207.2 juta jiwa, di Jawa sendiri penganut Agama Islam merupakan tertinggi dibanding pulau-pulau yang ada di Indonesia. Walaupun Agama Islam menjadi Agama mayoritas di Indonesia, masih banyak penganut Agama Islam yang hanya mengetahui sedikit mengenai sejarah Agama Islam. Sejarah Agama Islam hanya diajarkan melalui pendidikan formal, maka diperlukan sarana edukasi yang bersifat tidak formal dan menyenangkan supaya masyarakat bisa mengingat dan mempelajari kembali sejarah Agama Islam. Sarana edukasi informal bisa

diimplementasikan melalui bangunan publik seperti museum. Berikut merupakan hasil survei yang diperoleh dari remaja dan orang dewasa sebanyak 60 responden.

Tabel 1. 1 Survei Kepada Remaja dan Orang Dewasa

	Tahu	Tidak Tahu	Total
Responden	18	42	60
Perlunya Perancangan museum Sejarah Islam di Pulau Jawa	15	40	55
Tidak Perlunya Perancangan Museum Sejarah Islam di Pulau Jawa	0	5	5

Sumber : Analisa Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan bahwa 42 dari 60 responden tidak mengetahui sejarah islam yang ada di Pulau Jawa dan hanya terdapat 18 dari 60 responden yang mengetahui sejarah islam yang ada di Pulau Jawa. Dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya remaja dan orang dewasa yang tidak mengetahui bagaimana sejarah islam yang ada di Pulau Jawa. Dari 60 responden hanya 5 responden yang menyatakan bahwa tidak perlunya perancangan museum sejarah islam di Pulau Jawa, sisanya menyatakan bahwa perlu adanya perancangan museum sejarah islam di Pulau Jawa.

Museum Sejarah Islam di Pulau Jawa Abad 7-16, memakai *site plan* yang terletak di Yogyakarta, bangunan museum ini terdiri dari empat lantai. Pada lantai satu bangunan ini terdapat *space* kosong yang dapat mengganggu alur *storyline* yang terdapat pada museum ini, oleh karena itu diperlukan *treatment* khusus supaya *story line* dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan banyaknya objek pameran yang disajikan, maka display yang digunakan untuk menyajikan objek pameran tersebut akan dibantu oleh peralatan multimedia, penyajian dan ruangan objek pameran diharapkan tetap mewakili objek pameran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan perencanaan *public space* museum untuk memperkenalkan sejarah Islam di Pulau Jawa secara jelas kepada

masyarakat. Fasilitas yang akan dirancang pada museum ini akan menampilkan sejarah melalui media dua dimensi, foto, video, maupun tiga dimensi yang akan dibantu oleh peralatan multimedia berupa proyektor. Bangunan museum akan menyajikan sejarah Islam secara informatif, imajinatif, edukatif, dan rekreatif serta akan memberikan pengalaman ruang yang baru dan memberikan informasi secara detail tentang sejarah Islam abad 7-16. Museum ini akan terletak pada Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan pengamatan dari beberapa museum yang dijadikan studi kasus dalam perancangan ini dan dari uraian latar belakang diatas, maka didapat identifikasi masalah umum berikut:

- 1) Belum adanya perancangan interior museum sejarah Islam yang bersifat informatif, imajinatif, edukatif, dan rekreatif, serta dapat menghadirkan suasana ruang yang mewakili objek pameran.
- 2) Museum yang sudah ada belum bisa menampilkan benda koleksi berupa sejarah maupun peninggalan yang interaktif sehingga bisa menarik pengunjung.
- 3) Lantai satu yang memiliki ruangan terpisah, sehingga dapat memecah *storyline* dan sirkulasi terhadap objek yang akan dipamerkan.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut identifikasi masalah diatas, maka didapat perumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana cara membuat perancangan interior museum sejarah islam yang bersifat informatif, imajinatif, edukatif, dan rekreatif serta dapat menghadirkan suasana ruang yang mewakili benda pameran?
- 2) Bagaimana cara merancang alur organisasi ruang pameran yang lebih baik, sehingga sirkulasi pengunjung dan *storyline* tidak terpecah?
- 3) Bagaimana merancang museum yang menghadirkan fasilitas interaktif yang dapat mewakili benda koleksi?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan diatas, tujuan dan sasaran dari perancangan Interior Museum Sejarah Islam di Pulau Jawa Abad 7-16 yaitu:

- 1) Tujuan : Tujuan dari perancangan ini harus dapat menjawab permasalahan di atas yang diwujudkan melalui desain. Tujuan perancangan museum sejarah Islam ini adalah, dapat merefleksikan suasana penyebaran dan perkembangan islam pada abad 7-16 didalam perancangan interior museum ini yang bersifat informatif, imajinatif, edukatif, dan rekreatif dengan konsep yang dapat mewakili benda koleksi, dengan sasaran sebagai berikut:
 - Menghadirkan suasana ruang yang dapat mewakili dari objek pameran yang didisplay agar memberikan pengalaman ruang yang baru bagi pengunjung.
 - Penambahan fasilitas yang bersifat informatif, imajinatif, edukatif, dan rekreatif.
 - Menciptakan keseimbangan antara ruang dan objek pameran agar pengunjung dapat merasakan atmosfer yang akan disampaikan objek pameran.

1.5 Batasan Perancangan

Terdapat beberapa batasan perancangan Museum Sejarah Islam di Pulau Jawa Abad 7-16 yang digunakan sebagai acuan dalam perancangan, antara lain sebagai berikut:

1. Ruang lingkup dalam perancangan Museum Sejarah Islam di Pulau Jawa Abad 7-16 adalah seluruh area interior bangunan Museum Sejarah Islam di Pulau Jawa Abad 7-16 yang meliputi area ruang pameran, kantor, perpustakaan dan sebagainya.
2. Perancangan interior pada museum akan dilakukan pada area elemen interior dan elemen pembentuk ruang pada museum yang meliputi lantai, dinding, ceiling dan penataan objek pameran yang akan didisplay yang berada didalam bangunan museum.

3. Objek pameran yang disajikan pada Museum Sejarah Islam di Pulau Jawa berupa hasil sejarah Islam pada abad 7-16.

1.6 Manfaat Perancangan

Terdapat manfaat dalam perancangan Museum Sejarah Islam di Pulau Jawa Abad 7-16, adapun manfaat perancangan antara lain:

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teori yang dapat berguna menjadi referensi pada bidang yang didalami yaitu desain interior..

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis terbagi menjadi 4 bagian berdasarkan subjek yang membacanya, yaitu antara lain:

- a. Penganut agama Islam.

Bagi penganut agama Islam perancangan ini dapat berguna sebagai informasi serta menjadi acuan dalam mendesain museum sejarah Islam yang dapat menyediakan fasilitas serta dapat memenuhi kebutuhan penganut agama Islam.

- b. Fakultas Industri Kreatif, jurusan Desain Interior, Telkom University.

Laporan dapat digunakan sebagai referensi untuk bidang interior dalam mendesain museum sejarah Islam serta dapat juga digunakan sebagai pembelajaran mengenai informasi serta sejarah Islam di Pulau Jawa abad 7-16.

- c. Penulis

Laporan ini berguna sebagai melatih pemikiran serta pemahaman dalam menulis dan merancang fasilitas museum dan menambah wawasan serta kepedulian mengenai sejarah Islam di Pulau Jawa.

- d. Pembaca

Manfaat yang didapatkan pembaca adalah informasi dan bertambahnya wawasan mengenai sejarah Islam di Pulau Jawa yang bisa bermanfaat dikemudian hari.

1.7 Metode Perancangan

Dalam melakukan proses perancangan desain, diperlukan data dan informasi yang berkaitan dengan subjek perancangan yang lengkap dan jelas, oleh karena itu dalam mengumpulkan sumber data dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

1.7.1 Menentukan Objek Perancangan

Sebelum melakukan proses desain, tentunya langkah yang pertama kali harus dilakukan adalah menentukan objek yang akan dirancang, dalam menentukan objek ini haruslah dipikirkan secara matang, agar perancangan ini berjalan dan memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

1.7.2 Melakukan Pengumpulan Data

Pengumpulan data tersebut berupa:

1) Studi Pustaka (Literatur)

Mencari informasi yang berkaitan dengan objek yang akan dirancang dan mencari informasi pendekatan yang akan digunakan dari data-data yang bersifat textual.

2) Studi Kasus

Melakukan observasi pada proyek sejenis yang akan diambil dalam perancangan, mencari tau kelemahan dan kelebihan dari bangunan yang sudah ada dengan harapan objek yang akan dirancang akan lebih baik dari bangunan yang sudah ada sebelumnya.

3) Observasi

Observasi bertujuan guna mencari informasi secara langsung dengan cara melihat, merasakan, mendengar dan bertanya langsung baik berupa kondisi ruang atau aktivitas pengguna yang ada selama berlangsungnya penelitian. Beberapa museum yang dipilih pada survei lapangan yaitu Museum Gedung Sate, Museum Sri Baduga, dan Museum Nasional.

1.7.3 Melakukan Analisa

Setelah mendapatkan informasi mengenai objek yang akan dirancang dan fenomena yang terjadi dilapangan, kemudian dilakukan analisa berupa siteplan, fungsi bangunan, layout eksisting, bentukan ruang, material warna, konstruksi,

pencapaian, penghawaan, hingga kepada sistem keamanan, terdapat juga data berupa standar perancangan museum serta batasan perancangan umum.

1.7.4 Sintesis Data

Merupakan metode perancangan yang sangat penting karena didalamnya meliputi studi aktifitas, kebutuhan ruang, zoning, bloking, besaran ruang, matriks ruang, bubble diagram, sirkulasi yang didapatkan dari survei dan studi literatur maka bisa membuat programing pada perancangan.

1.7.5 Tema dan Konsep

Konsep yang digunakan pada perancangan Museum Sejarah Islam di Pulau Jawa Abad 7-16 adalah “*Peace*” yang memfokuskan pada perasaan damai kepada pengunjung dengan materi sejarah penyebaran Islam mulai dari abad ke-7 sampai dengan abad ke-16. Tema “*Time Machine*” sendiri memiliki arti pengunjung akan dibawa merasakan perjalanan menelusuri ruang sesuai dengan *storyline* yang akan menceritakan tentang pengenalan Agama Islam, Fase pelebagaan, Islam masuk diNusantara dan Jawa abad 7-12, Islam masuk dan berkembang diJawa abad 13-15, kerajaan-kerajaan Islam di Pulau Jawa. Tema dan konsep tersebut diterapkan pada layout, furniture, penghawaan, pencapaian, warna, serta elemen interior lainnya.

1.7.6 Pengembangan Desain dan Output Perancangan

Hasil akhir dari perancangan Museum Sejarah Islam di Pulau Jawa Abad 7-16 dengan menganalisa pengumpulan data, konsep, programming, kemudian dipadukan dengan pendekatan suasana ruang maupun teknologi yang akan memberikan kesan museum lebih berkualitas dan menciptakan kesan menyenangkan sehingga pengunjung dapat berwisata sekaligus terciptanya sarana pendidikan non formal untuk mengenalkan, menjelaskan, dan mengingatkan mengenai penyebaran Agama Islam di Pulau Jawa pada abad 7-16. Pada segi interior, hasil yang diinginkan dari Museum Sejarah Islam di Pulau Jawa ini berupa suasana museum yang mewakili objek pameran dengan pengalaman ruangan yang menakjubkan dari penataan interior yang menarik serta dibantu dengan bantuan teknologi virtualisasi.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian tentang latar belakang dari perancangan interior Museum Sejarah Islam di Pulau Jawa Abad 7-16 di Yogyakarta, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, sistematika penulisan serta kerangka berfikir.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN DATA PROYEK

Bab ini berisikan kajian literature dan definisi terkait objek perancangan yang telah didapat dari buku, standar, jurnal, tesis, karya ilmiah, saduran, dan web site terpercaya, yang digunakan sebagai pijakan perancangan. Selain itu pada bab ini terdapat analisa dari hasil yang telah dikumpulkan sebelumnya pada hasil survey, dokumentasi wawancara dan juga observasi.

BAB III KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisikan tentang ide desain yang telah didapatkan melalui sintesis dari kesimpulan permasalahan yang ada beserta beberapa alternative desain yang akan disintesiskan kembali untuk mendapatkan hasil akhir yang maksimal.

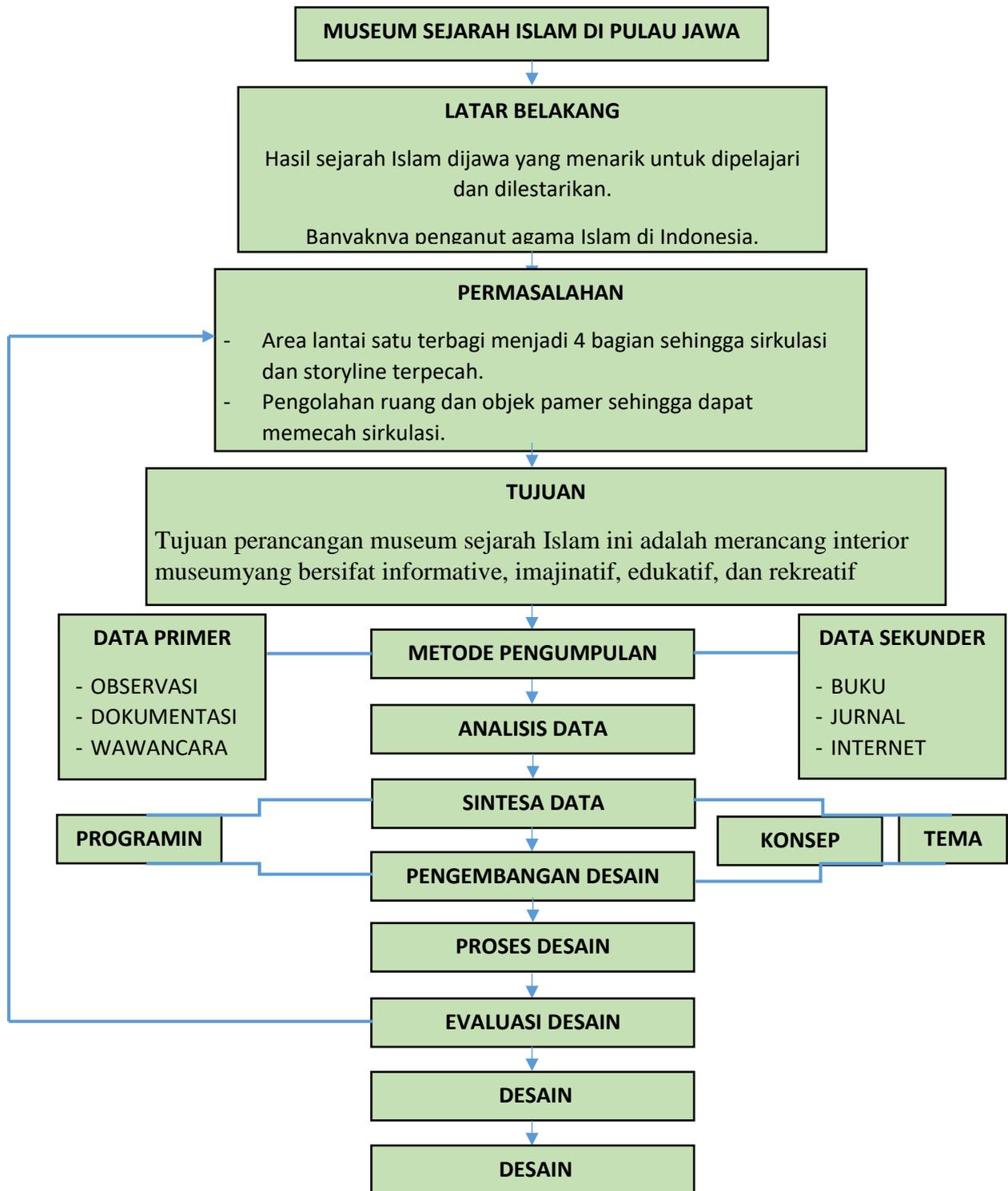
BAB IV HASIL PERANCANGAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil *output* dari desain akhir atau desain terpilih yang telah dikembangkan dari beberapa alternative desain beserta penjelasan dari penerapan konsep dan tema yang telah dipilih.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian dan perancangan yang telah dilakukan. Semua hal yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya akan diringkas dan kemudian ditulis kembali di bab V dalam bentuk kesimpulan dan saran.

1.9 Kerangka Berfikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

(Sumber : Analisa Pribadi, 2019)